

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip tingkat ilmu serta teknologi (Margono, 2004:1). Metodologi penelitian terdiri dari kata “*methodologi*” yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sarana yang telah ditetapkan sebelumnya (Hadi dan Haryono, 2005: 41). Adapun yang dimaksud metode penelitian menurut Furchan, (Rani M, 2009: 21) adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan *Action Research* yaitu metode yang menunjuk pada action atau tindakan. Untuk mendesain suatu konsep pembelajaran ansambel gamelan degung sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa di SMPN 2 Garut.

Metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam kelas atau tempat guru mengajar (Aqib, 2006, hlm. 13). Artinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesional guru, karena guru merupakan orang yang paling mengetahui mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa meninggalkan tugas utamanya yaitu mengajar. Hal tersebut dikarenakan guru memiliki otonomi untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar di kelas guna memperbaiki kinerjanya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam

pelaporannya akan menjadi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Pudjiastuti, 2016, hlm.103).

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta fakta, dan mengembangkan kemampuan analisis. (Pudjiastuti, 2016, hlm.103).

Dalam prinsip pelaksanaannya menurut Mc Kernan dalam Pudjiastuti bahwa secara rinci proses penelitian tindakan, langkah langkah yang harus dicermati adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi (reconnaissance) atau kenal medan
2. Perumusan dan klarifikasi masalah
3. Hipotesisi tindakan
4. Perencanaan tindakan
5. Implementasi tindakan dengan monitoringnya
6. Evaluasi hasil tindakan
7. Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

(Pudjiastuti, 2016, hlm.104).

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dilaksanakan demi perbaikan dan atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. (Pudjiastuti, 2016, hlm.108).

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dilakukan dengan mengobservasi langsung objek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII K SMPN 2 Garut. Penelitian kualitatif memiliki kelebihan dalam mengungkap fenomena secara mendetil sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.

Adapun prosesnya penelitian ini adalah dirancang dari awal mula penelitian, proses penelitian, hingga akhir dari penelitian. Harapan peneliti tahapan demi tahapan ini dapat diselesaikan oleh siswa sehingga mereka tidak hanya tahu atau bisa memainkan pola tabuh gamelan degung akan tetapi dapat mengembangkan kemampuannya dalam menuangkan idenya sampai pada hasil karya kreativitas masing masing. (menciptakan karya baru).

Ranacagan ini menggambarkan tahapan demi tahapan dalam proses penelitian dari mulai perencanaan dengan mencari referensi teori, desain pembelajaran, tahapan proses pembelajaran, hasil/target yang akan dicapai, pelaporan hasil penelitian samapai pada hasil tesis. Yang dirancang selama tiga kali siklus yang masing masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cukup waktu dalam menyelesaikan penelitian ini sampai pada tahap ahir.

Dalam setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan hal ini dilakukan untuk memudahkan dan mempertajam proses pencarian data yang autentik tidak ada rekayasa sehingga gambaran atau proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Setiap siklus memberikan penguatan masing

masing dan saling melengkapi dalam perbaikan siklus siklus yang berikutnya. Untuk lebih jelasnya rancangan dalam penelitian ini akan digambarkan melalui diagram berikut:

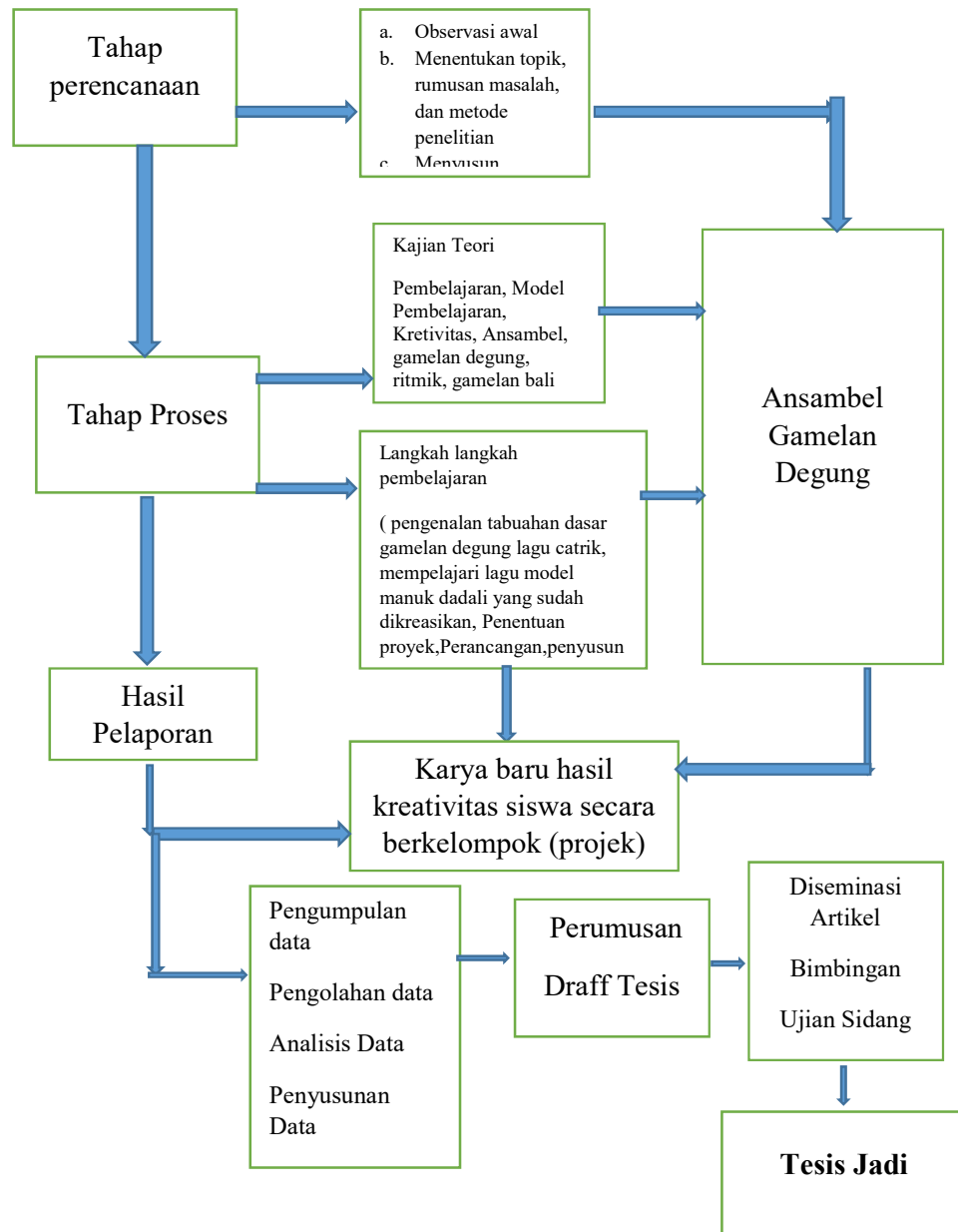


Diagram 3.1 Tahapan Penelitian Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung
Model: (Eti Dewi Sartika)

Desain penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setiap desain penelitian harus memiliki metode atau prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Metode tersebut berisi langkah-langkah yang akan menuntun dan membimbing peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research*

3.1.1 Merancang Siklus Pembelajaran

Metode siklus yang digunakan menggunakan konsep penelitian tindakan seperti yang dilakukan oleh *Lewin* (1990, hlm. 45) yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*Reflecting*). Langkah ini diadopsi peneliti sebagai gambaran siklus

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan suatu rencana rancangan dalam suatu kegiatan Pembelajaran yang dibuat secara matang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal sehingga indikator yang akan kita capai dalam suatu proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan
2. Tindakan (*action*) merupakan perbuatan yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan belajar secara maksimal dalam hal ini berbagai konsep atau rancangan yang sudah kita rancang secara matang kita terapkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai target yang akan kita capai.
3. Pengamatan (*Observing*) yakni kegiatan mengamati setiap tindakan tindakan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh baik dari siswa, pengajar, kepala sekolah, lingkungan, sampai pada sarana dan parasarana

4. Refleksi (*Reflection*) Yakni peninjauan terjadi terhadap apa yang sudah kita lakukan untuk mengevaluasi kendala-kendala yang kita hadapi di lapangan

Indikator siklus tersebut digambarkan dengan langkah sebagai berikut

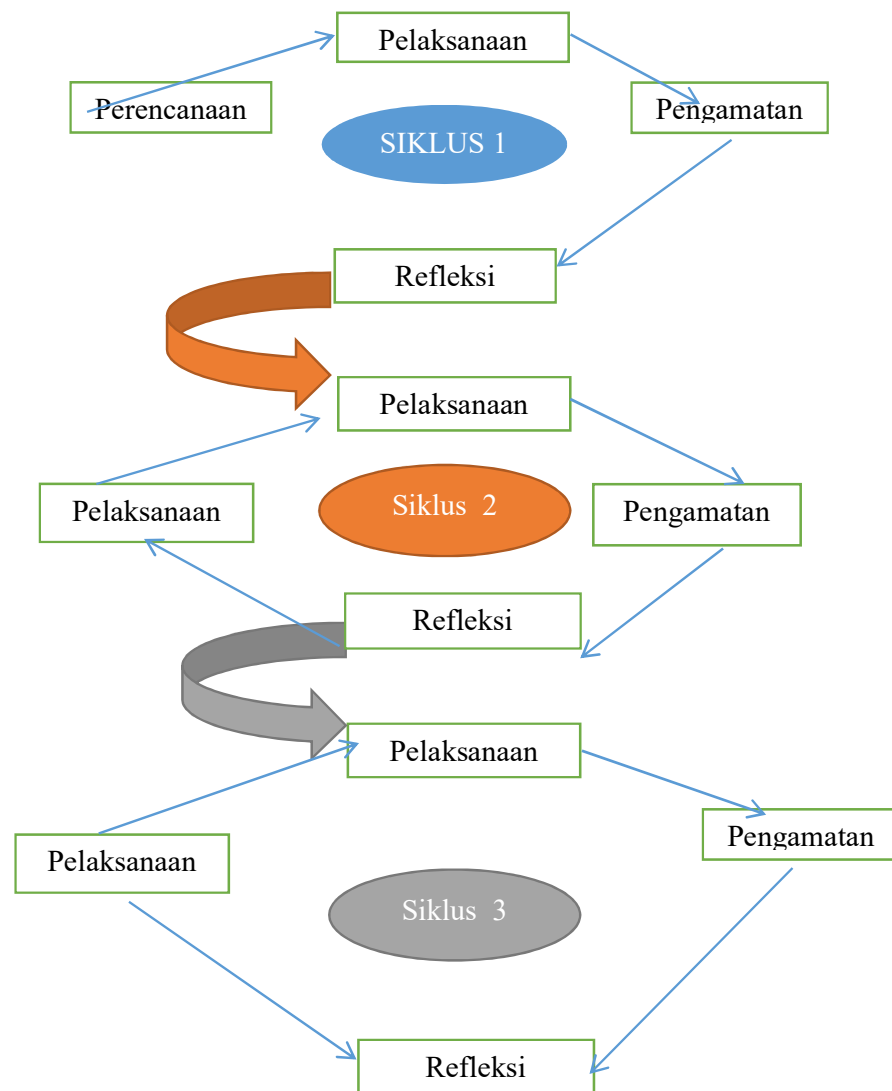


Diagram 3.2 Desain Siklus Penelitian Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung, diadopsi dari model *Lewin*, 1990, hlm. 45

1. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan action research dengan menerapkan tiga siklus. setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menentukan tindakan yang tepat guna Mengenai masalah yang di hadapi, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Ansambel campuran (gamelan degung))

1. Menganalisa kurikulum atau bahan pembelajaran sesuai silabus Seni Budaya Kelas VIII
2. Penyusunan RPP tentang materi Ansambel campuran (gamelan degung) yang di sesuaikan dengan metode dan media pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran
4. Menyiapkan format penilain
5. Mempersiapkan lembar pengamatan

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah pembelajaran Pembuatan langkah kegiatan dalam pembelajaran ansambel gamelan degung. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel degung siklus 1

Pertemuan	Urutan Kegiatan Pembelajaran
Pertama	1. Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengarahkan siswa ke arah belajar yang baik • Menyampaikan kompetensi yang harus di capai • Pembagian kelompok • Pree Test lisan tentang ansambel campuran

	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab mengenai ansambel campuran • Tanya jawab tentang apa itu gamelan degung <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi tentang gamelan degung siswa membaca tentang apa itu musik ansambel dalam buku paket seni budaya kelas VIII yang sudah disediakan • Menganalisis tentang perbedaan jenis ansambel • Tanya jawab tentang apa itu ansamel, dan jenis jenis ansambel • Mengapresiasi gambar gamelan degung yang ditayangkan • Tanya jawab tentang termasuk ansambel apakah gamelan degung tersebut • Tanya jawab tentang instrumen apa saja yang ada dalam gamelan degung • Tanya jawab sekitar lagu lagu degung yang beredar di Indonesia • Tes lisan tentang materi yang sudah didiskusikan yakni tentang ansambel, jenis ansambel, gamelan degung, nama alat musik yang ada dalam gamelan degung beserta cara menabuh dan fungsinya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk mengapresiasi salah satu tabuhan degung (internet) • Refleksi tentang kesulitan apa yang belum mereka pahami tentang music ansambel • Doa
Kedua	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengarahkan siswa untuk belajar lebih tertib • Tanya jawab tentang musik ansambel gamelan degung yang sudah mereka apresiasi sesuai dengan tugas yang diberikan di pertemuan pertama. • Menerangkan kompetensi yang akan di ajarkan • Mengkelompokan siswa sesuai kelompok sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapresiasi Gambar gambar gamelan degung yang ada dalam buku paket kemudian menyebutkan instrumen musik apa, bagaimana cara menabuhnya dan apa fungsi dari tiap tiap waditra tersebut dalam porum diskusi kelompok. • Mengapresiasi salah satu partitur lagu catrik yang disediakan oleh guru • Tanya jawab sekitar tabuhan apa saja yang tertulis dalam partitur tersebut • Siswa mencoba mempraktekan masing masing tabuhan yang

	<p>ada dalam partitur melalui vokal ting, tong, dan heup untuk tanda istirahat dibimbing oleh guru secara berulang ulang, kemudian tiap tiap kelompok membunyikan salah satu tabuhan instrumen yang ada. Dan selanjutnya digabung dengan kelompok lain yang masing masing membunyikan salah satu tabuhan instrumen degung tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes praktek tabuhan catrik dengan vokal secara berkelompok <p>2. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk lebih melatih tabuhan yang sudah dipelajari secara berkelompok • Repleksi tabuhan apa yang masih belum mereka pahami atau yang dianggap sulit diikuti oleh vokal • Doa
Ketiga	<p>1. Kegiatan pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengarahkan siswa untuk belajar lebih tertib • Tanya jawab sekitar pola tabuhan yang dipraktekan melalui vokal pada pertemuan sebelumnya sehingga mereka dapat memperbaiki apa yang belum dipahami sebelumnya • Menerangkan kompetensi yang akan di ajarkan • Pembagian kelompok sesuai kelompok sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekan tabuhan yang sudah diajarkan dalam vokal sebelumnya pada bentuk yang berbeda yaitu dilakukan dengan ritmik sesuai pola yang sudah mereka pelajari yakni tabuhan catrik. • Berlatih secara berulang ulang secara berkelompok • Tes praktek tabuhan catrik secara berkelompok <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk lebih melatih tabuhan tabuhan yang sudah diajarkan baik secara individu maupun secara berkelompok • Refleksi tanya jawab sekitar kesulitan yang mereka hadapi dalam menerima atau memahami materi yang sudah diajarkan • Doa

3. Observasi

Pelaksanaan observasi yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran degung dalam upaya meningkatkan kreativitas bermusik siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi ini dilakukan

dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat pererilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti halnya bagaimana respon mereka terhadap materi yang diajarkan, kesulitan apa yang mereka hadapi, bagaimana perilaku mereka dalam bersosialisasi dengan temannya, bagaimana hasil pembelajaran yang mereka terima dan lain lain. sampai berakhirnya pembelajaran. Dengan diadakannya observasi didapatkan data dan catatan yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan untuk siklus berikutnya serta sebagai bahan refleksi.

4. Refleksi adalah merenungkan kembali apa yang telah dilakukan.

Dilaksakannya refleksi adalah untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dalam tindakan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuan dilakukannya refleksi adalah untuk mengetahui kekuatan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi tersebut dapat dijadikan acuan dalam proses perbaikan pembelajaran berikutnya untuk mencapai target yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini, guru dan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian. Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar berlangsung dianalisis. Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila:

1. Siswa dapat menjelaskan kembali apa pengertian ansambel musik, membedakan jenis jenis ansambel, apa itu gamelan degung, menyebutkan waditra yang ada dalam gamelan degung, cara membunyikannya, dan fungsi intrumrn tersebut dengan tepat.
2. Siswa mampu mempraktekan setiap intrumen secara berkelompok dalam tabuhan catrik melalui vokal dan ritmik dengan kriteria kesesuai ketentuan yang sudah disepakati sebelumnya, dengan nilai minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) standar kompetensi pembuatan ansambel musik yang disepakati MGMP sekolah

3. Belajar dianggap tuntas apabila secara klasikal 75% siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 75.

Hasil temuan dalam siklus 1 siswa masih ada yang sulit mempraktekan tabuhan peking apabila disatukan dengan tabuhan saron terutama pada bagian awal, hal ini harus mendapat perhatian khusus pada siklus berikutnya terutama siswa yang mempunyai karakter pemalu atau tingkat percaya dirinya masih kurang. Akan tetapi ada beberapa siswa yang mempunyai peluang sangat tinggi untuk bisa mengembangkan kemampuannya secara maksimal yaitu M. Aghni Moh farhan, Moh ikhsan, dan Rakhmalia mereka mempunyai bakat yang lebih dari teman temannya dan aktif dalam ekstrakurikuler musik tradisional sehingga sangat membantu teman temannya dan ikut membimbing temannya yang lain yang masih belum paham.

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling keterkaitan. Siklus II merupakan modifikasi dari siklus I. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus 2

1. Perencanaan

Dalam perencanaan yang di lakukan pada siklus II ini, diadakan suatu penyempurnaan agar hasil belajar siswa lebih meningkat sesuai dengan target yang di harapkan. Adapun perencanaan Siklus II adalah.

1. Penyusunan RPP tentang materi ansambel campuran yang di sesuaikan dengan metode dan media pembelajaran.
2. Menyiapkan media pembelajaran
3. Menyiapkan format penilaian
4. Menyiapkan lembar pengamatan

5. Menyiapkan alat akomodasi

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah pembelajaran melangkah pada praktek menabuh pada gamelan degung. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel degung siklus 2

Pertemuan	Urutan Kegiatan
Pertama	<p>1. Kegiatan pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengarahkan siswa untuk belajar lebih tertib • Tanya jawab tentang kesulitan atau materi yang belum mereka pahami atau belum bisa pada pertemuan berikutnya • Mempraktekan kembali kesulitan tabuhan yang mereka hadapi terutama penyatuan tabuhan saron dan peking secara ritmik secara berulang ulang. • Menerangkan kompetensi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab mengenai pola tabuhan dalam setiap waditra yang akan dimainkan sesuai pola tabuhan yang sudah mereka pelajari yakni tabuhan catrik pada gamelan yang sudah disediakan. • Memperkenalkan cara menabuh setiap alat musik yang ada dalam gamelan degung secara acak tanpa terpaku pada pola tabuhan terlebih dahulu. Siswa hanya mempraktekan ketukan yang sudah mereka pelajari pada waditra waditra yang ada dalam gamelan degung. Mereka secara bergiliran mencoba bagaimana cara memainkan saron peking bonang dan goong. untuk jenglong kita tidak pelajari dulu berhubung jenglong sudah rusak dan tidak bisa kita gunakan lagi. • Menganalisis tentang perbedaan pola tabuh dalam setiap instrumen degung sehingga mereka lebih paham. • Mempraktekan pola tabuhan catrik • Latihan secara berulang ulang • Tes praktek secara berkelompok yang membedakan tabuhan saron, peking, bonang dan gong secara <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk terus melatih kepekaan rasa dalam memainkan setiap perbedaan tabuhan dalam instrumen degung secara berkelompok.

	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi tentang kesulitan yang dihadapi dalam menabuh terutama disaat tabuhan dimainkan secara bersama sama. • Doa
Kedua	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengarahkan siswa untuk belajar lebih tertib • Tanya jawab sekitar kesulitan kesulitan yang mereka hadapi dalam mempraktekan alat musik gamelan degung yang sudah mereka palajari sebelumnya. • Menerangkan kompetensi yang akan di ajarkan • Mengkelompokan siswa sesuai kelompok sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekan pola tabuhan catrik pada gamelan degung secara berulang • Guru mencoba mengarahkan dan maembimbing siswa pada tabuhan tabuhan catrik yang sebenarnya baik tengkepan ataupun attitude dalam bermain gamelan • Siswa mencoba tabuhan catrik secara bergiliran • Tes praktek tabuhan catrik secara berkelompok <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk lebih melatih tabuhan yang sudah dipelajari (tabuhan catrik) secara maksimal • Refleksi tanya jawab sekitar kesulitan yang mereka hadapi terutama pada siswa yang dilihat masih belum maksimal dalam perolehan nilai saat tes berlangsung • Doa
Ketiga	<p>1. Kegiatan pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa • Mengarahkan siswa ke arah belajar yang baik • Menerangkan kompetensi yang akan di ajarkan • Pembagian kelompok sesuai kelompok sebelumnya • Tanya jawab sekitar kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi yang sudah diberikan <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapresiasi tabuhan instrumen lagu model Manuk Dadali yang sudah dikreasikan pengaruh dari kesan ritmik gamelan Bali menggunakan siswa siswi yang sudah menguasai tabuhan lagu tersebut (siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional sebelumnya) sebagai stimulus pada siswa serta wawasan teknik menabuh gamelan degung. • Mencoba mempraktekan lagu model Manuk Dadali secara bergiliran dibantu oleh siswa siswi yang sudah menguasai lagu tersebut

	<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih secara berulang ulang sesuai dengan kelompoknya masing masing • Tes lagu manuk dadali secara berkelompok • Tes Praktek lagu manuk dadali secara berkelompok <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk mengapresiasi lagu lagu yang lain selain manuk dadali sebagai bahan referensi karya yang akan dibuat sebagai hasil ahir dalam pencapain kompetensi dasar yang telah ditetapkan (persiapan pembuatan karya) • Refleksi tanya jawab sekitar kesulitan dalam materi degung • Doa
--	---

3. Observasi

Pelaksanaan observasi yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakannya observasi adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran degung dalam upaya meningkatkan kreativitas bermusik siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi dengan melakukan pengamatan dan mencatat pererilaku siswa proses pembelajaran berlangsung. Dengan diadakannya observasi didapatkan data dan catatan yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan untuk siklus berikutnya serta sebagai bahan refleksi

4. Refleksi adalah merenungkan kembli apa yang telah di lakukan.

Dilaksakannya refleksi adalah untuk mengkaji apa yang telah di hasilkan atau belum dihasilkan dalam tindakan perbaikan pembelajaran yang telah di lakukan.

Hasil temuan pada siklus 2 ini siswa sudah mulai merata dalam menguasai alat musik yang harus dimainkan. Keberanian siswa untuk mencoba semakin meningkat, siswa untuk tahap pemula sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagaian besar mampu memainkan alat alat musik gamelan degung tersebut walaupun ada beberapa orang yang lambat dalam menguasainya. Akan tetapi berkat bimbingan kita guru dibantu oleh siswa yang sudah menguasai materi, mereka bisa menguasainya juga hanya belumbisa selancar yang lain.Salah satunya

adalah radza, Mohamad Ansel, dan najril Ilham. mereka kurang fokus karena kemampuan rasanya masih kurang. Mereka ini akan terus dibimbing pada siklus berikutnya

c. Siklus 3

1. Perencanaan

Dalam perencanaan yang di lakukan pada siklus III ini, diadakan suatu penyempurnaan agar hasil belajar siswa lebih meningkat sesuai dengan target yang di harapkan. Adapun perencanaan Siklus III adalah.

6. Penyusunan RPP tentang materi ansambel campuran yang di sesuaikan dengan metode dan media pembelajaran.
7. Menyiapkan media pembelajaran
8. Menyiapkan format penilaian
9. Menyiapkan lembar pengamatan
10. Menyiapkan alat akomodasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah pembelajaran yang diarahkan untuk membuat projek atau pembuatan karya aransemen secara berkelompok dalam pembelajaran ansambel gamelan degung. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Pelakaksanaan Pembelajaran Ansambel degung siklus 3

Pertemuan	Urutan Kegiatan
Pertama	<p>4. Kegiatan pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Mengarahkan siswa untuk belajar lebih baik • Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai • Pembagian kelompok • Pree Test lisan tentang pengetahuan lagu lagu degung yang sudah di apresiasi sebagai tugas kelompok pada pertemuan sebelumnya. • Tanya jawab mengenai pola tabuhan lagu yang akan

	<p>dimainkan oleh tiap tipe kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang bagaimana memainkan tabuhan lagu yang akan dikreasikan <p>5. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan proyek, yakni menentukan lagu apa yang akan mereka modifikasi atau aransemen • Merancang proyek, yakni mempraktekan melodi lagu pilihan kelompok, Menciptakan tabuhan tabuhan baru yang mendukung pada lagu yang dimainkan sesuai kelompok • Mempraktekan hasil kreasinya individu yang kemudian dipadukan dengan siswa yang lain sehingga menjadi satu karya yang utuh secara berulang (proses latihan) • Tes individu mempraktekan hasil temuan atau melodi yang mereka ciptakan • Tanya jawab sekitar kesulitan dalam mencipta <p>6. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk melatih hasil karyanya secara berulang • Refleksi tentang kesulitan yang dihadapi • Doa
Kedua	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Motivasi siswa dalam belajar yang lebih baik • Menerangkan kompetensi yang akan di ajarkan • Mengkelompokkan siswa sesuai kelompok sebelumnya • Mematangkan rancangan Project lagu yang akan dimainkan • Tanya Jawab alat alat dan bagaimana cara mempraktekan tabuhan sesuai kreativitas kelompok <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mematangkan rancangan Project lagu yang akan dimainkan • Mempraktekan hasil kreativitas masing masing kelompok sesuai kemampuan masing masing • Apresiasi hasil kreativitas kelompok lain untuk saling memberi motivasi dan inspirasi pada kelompok yang lain • Berlatih secara berulang ulang • Tanya jawab sekitar tabuhan yang sudah dipraktekan. • Tes penggabungan melodi yang dihasilkan yang dihasilkan oleh masing masing kelompok <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk lebih melatih tabuhan yang sudah dipelajari sesuai hasil kreativitas masing masing secara keseluruhan • Repleksi tanya jawab sekitar kesulitan mereka dalam menggabungkan ide masing masing menjadi satu karya yang

	utuh dalam kerja kelompok
Ketiga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Doa • Motivasi belajar yang lebih baik • Menerangkan kompetensi yang akan di ajarkan • Pembagian kelompok sesuai kelompok sebelumnya • Tanya jawab sekitar kesulitan yang dihadapi siswa sebelumnya 4 Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian karya, yakni menyatukan semua ide yang mereka pikirkan baik melodi, tirme, penampilan dll • Mengulang tabuhan hasil kreativitas masing masing secara bergiliran • Tes praktek tabuhan lagu hasil kreativitas masing masing kelompok secara keseluruhan baik dari cara menabuh, hasil kreativitas tabuhan, kerja sama, ekspresi dan penampilan (publikasi) 5 Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Guru menugaskan untuk menggali potensi dalam berkarya degung untuk karya karya yang berikutnya • Refleksi tanya jawab sekitar kesulitan dalam materi degung • Doa

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi dapat di ketahui bahwa pembelajaran ansambel gamelan degung sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa Di SMPN 2 Garut, siswa tampak lebih termotivasi dan lebih aktif berkreasi dalam materi ansambel campuran, sehingga suasana belajar nampak lebih hidup. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar yang dihasilkan siswa.

4. Refleksi

Siswa pada tahap ini sudah banyak kemajuan tidak ada yang tertinggal karena semua mempunyai tugas masing masing, sehingga apabila salah satu tidak jalan akan mempengaruhi dan merugikan kelompoknya untuk itu jalinan kerja sama anatar teman serta motivasi diciptakan dalam setiap langkah pembelajaran. mereka sudah mampu memainkan alat musik degung sekaligus menciptakan melodi melodi baru yang mendukung pada lagu yang

mereka aransemen hanya tingkap keberhasilannya yang berbeda kita katagorikan pada hasil yang Cukup, Baik dan Sangat Baik.

Dari hasil observasi semua siswa bisa mencapai KKM dan dinyatakan tuntas dalam Kompetensi Dasar Musik ansambel campuran akan tetapi mereka belum bisa membawakan tabuhnya itu dengan tengkepan atau pembawaan yang halus atau penjiwaan dalam bermusik, mereka baru bisa menabuh. Untuk ekspresi atau atitude menabuh mereka belum bisa melakukannya dengan baik mungkin akan kita arahkan pada pembelajaran di kelas IX untuk materi pergelaran.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sistesis, dan interpretasi terhadap semua info yang di peroleh, dengan demikian data yang berhasil diperoleh melalui alat pengumpul data terekem oleh peneliti akan di konfirmasikan, dianalisis, dan dievaluasi agar dapat menjadi bahan perbaikan pada tahap tahap pembelajaran berikutnya.

Cara pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket
2. Tes lisan dan tulisan
3. Penugasan
4. Tes praktek dan
5. Tes Unjuk kerja
6. Lembar observasi

. Penelitian ini berhasil apabila:

- 1) Sebagian besar (75 % dari siswa) berani dan mampu mempraktekkan tugas dari guru
- 2) Sebagian besar (75 % dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan Pendapat tentang kretivitas kelompok lain.
 - 1) Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu untuk tampil tentang materi yang dipelajari
 - 2) .Lebih dari 80 % anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

- 3) Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.
- 4) Telah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal maupun individual yang terlihat dari hasil praktik siswa.

Untuk siklus II dalam penelitian tindakan ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, sehingga masing-masing siklus saling keterkaitan. Siklus II merupakan modifikasi dari siklus I demikian pula dengan siklus III. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain kekurangan atau kelemahan yang ditemui pada siklus I dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas metode yang digunakan dalam kebutuhan penelitian. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran hingga pengolahan data penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Action Research (penelitian tindakan)*. dalam paradigma kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati. Supardi (2005, hlm. 210) Mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dilakukan, baik secara grup atau individual, dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mencapai tujuan yang

akan dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni pengembangan kreativitas siswa dalam bermain ansambel musik tradisional berbasis kearifan lokal (gamelan degung) yang harus di capai dalam KD (kompetensi Dasar) yang ada pada silabus seni musik kelas VIII. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba model pembelajaran yang dapat mengembangkan tabuhan musik gamelan degung yang mengembangkan ritmik sebagai bahan pengembangan kreativitas tabuhannya. Sehingga siswa dapat mengeksplor ritmik tabuhan pada permainan pola tabuh yang ada di dalam tabuhan gamelan degung dengan tidak mengubah bentuk aslinya dengan harapan dapat menghasilkan karya baru yang lebih kreatif.

Menurut Sugiyono (2007, hlm.1) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, merupakan data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Menurut Creswell (2010,hlm 167) tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitiann.

Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasan penelitian kualitatif (Schwandt,2007).

Sementara untuk metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *Action Research* yaitu metode yang menunjuk pada action atau tindakan. Seperti diutarakan oleh Arikunto (2013, hlm. 8) yang menyatakan bahwa penelitian ini peneliti melakuakn sesuatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat

plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Action research atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dalam penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. *Action research* dalam pandangan tradisional adalah suatu kerangka penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan *client* dalam mencapai tujuan (Kurt Lewin, 1973 disitasi Sulaksana, 2004), sedangkan pendapat Davison, Martinsons & Kock (2004), menyebutkan penelitian tindakan, sebagai sebuah metode penelitian, didirikan atas asumsi bahwa teori dan praktik dapat secara tertutup diintegrasikan dengan pembelajaran dari hasil intervensi yang direncanakan setelah diagnosis yang rinci terhadap konteks masalahnya.

Menurut Grundy dan Kemmis (1990: 322) dalam buku *Educational Research In Australia* mengemukakan bahwa penelitian tindakan memiliki dua tujuan pokok, yaitu meningkatkan (*improve*) dan melibatkan (*involve*). *Improve* maksudnya, meningkatkan bidang praktik, meningkatkan pemahaman praktik yang dilakukan oleh praktisi, dan meningkatkan situasi tempat praktik dilaksanakan. Sedangkan *involve* berarti, melibatkan pihak-pihak yang terkait, jika penelitian tindakan dilaksanakan di sekolah, pihak yang terkait adalah antara lain, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan orang tua siswa.

Adapun tahapannya penulis akan gambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.4 Langkah Langkah Penelitian

Langkah langkah penelitian	Alur Peneliti Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung Sebagai Upaya Meningkatkan Kretivitas Siswa
Analisis masalah praktis (lapangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data, teoritis (kajian pustaka)

	<p>sebagai kajian yang mendukung terhadap penelitian peneliti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi awal tentang kemampuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari • Menyiapkan materi awal untuk mengukur kemampuan dasar dan antusias siswa terhadap materi yang diajarkan
Konsep bahan Ajar dan Solusi	<p>1. Membuat rancangan /desain pembelajaran yang akan diterapkan peneliti di dalam pembelajaran (eksplorasi, improvisasi, dan forming)</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan tabuhan tabuhan alat musik yang ada pada Gamelan Degung • Mempraktekan tabuhan tabuhan tabuhan alat musik sesuai dengan pola tabuhan masing masing (tabuhan catrik) • Mempraktekan salah satu model lagu Manuk Dadali • Menciptakan tabuhan baru pada lagu yang mereka pilih sesuai kretivitas masing masing kelompok <p>Improvisasi</p> <p>Penuangan ide seperti mengolah intro, melodi, tempo atau ritmik, dan syair lagu pada lagu Manuk dalali sehingga tidak seperti aslinya tapi ada modifikasi tabuhan yang berbeda yang diadopsi dari ritmik tabuhan bali yang dapat memperkaya sajian lagu tersebut.</p> <p>Forming</p> <p>Menghasilkan projek karya yang baru (menghasilkan karya ansambel musik gamelan degung dalam bentuk yang baru)</p>
Pengulangan uji coba dan memperbaiki	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan respon dan antusias terhadap model yang diajarkan • Melakuakn observasi pembelajaran

	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • Revisi model pembelajaran (siklus 1) • Penerapan siklus 2 • Revisi model pembelajaran (siklus 2) • Penerapan siklus 3
Refleksi untuk memproduksi model pembelajaran yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pembelajaran pembelajaran ansambel Gamelan Degung sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa dengan model PJBL • Menghasilkan produk akhir yakni karya yang diciptakan siswa sesuai kreativitas kelompok masing masing

Dari alur data di atas dapat tergambar bagaimana yang terjadi di lapangan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan ketelitian serta data data yang lengkap dan mendukung sesuai yang dibutuhkan. Interaksi antara pengajar (guru), siswa dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam menentukan strategi atau metode serta pendekatan yang tepat dalam pembelajaran ansambel degung di SMP Negeri 2 Garut sehingga siswa tidak hanya menerima atau mengikuti pelajaran yang ada akan tetapi dapat mengembangkannya secara maksimal. Dan kreativitas siswa bisa berkembang tanpa paksaan dari guru itu sendiri atau tuntutan indikator yang ada akan tetapi dapat berkembang sesuai keinginan yang datang dari dirinya sendiri sehingga. Timbulnya atau terjadinya proses kreativitas akan terjadi dikala adanya dorongan atau stimulus dari individunya sendiri, orang lain atau lingkungan dimana mereka tumbuh. Kreativitas atau bakat pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu hanya pengembangannya tergantung dari keinginan individu masing masing. Untuk itu dalam penelitian ini diterapkan motivasi atau stimulus dengan desain dan strategi pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan dan pen pencapaian tujuan pembelajaran ansambel gamelan degung yang sudah ditentukan.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada aktivitas siswa untuk dalam belajar dan guru hanya bertindak sebagai pembimbing atau fasilitator bagi mereka. Setiap tindakan guru membuat catatan sebagai acuan perbaikan pada tahapan-tahapan berikutnya dengan cara observasi langsung, sehingga tidak terjadi manipulasi hasil. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan akurat.

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII K SMP Negeri 2 Garut Kabupaten Garut yang dijadikan sampel dari 11 kelas VIII yang ada. Siswa berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 16 siswa dan 16 siswi dan guru Seni Budaya dan seorang guru senior selaku observer dalam penelitian ini. Selain partisipan peneliti juga sebagai pelaku dan juga observer aktif dalam penelitian ini. Berikut nama-nama partisipan yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Nama Partisipan Guru dan siswa

NO	Nama Guru	NIP	Keterangan
1	Ayat Hidayat, M.Pd	196207121985031015	Observer
2	Yeni Herlina, S.Pd	196709301990032005	Partisipan (Guru Seni Budaya)
3	Lilis Maryati	1962201301985121000	Partisipan (Guru Seni Budaya)

Nama Partisipan Siswa

NO	No Induk Siswa	NAMA SISWA	KELAMIN
1	0062786169	Agam Prawira	L
2	0048407869	Annisa Aulia Rahman	P
3	0058306831	Arvi Dimitri Mahayana	L
4	0052083233	Devina Aulia Putri	P

5	0055650708	Elsa Salsa Sabila	P
6	0044952883	Esvanola Clarisatinova	P
7	0063707000	Fitra Rifki Firdaus	L
8	0057776368	Kayla Nazwa Fatihatul M	P
9	0049573479	Laras Novia Ramadhani	P
10	0058930102	Maitsa Tsabitah Abdurahman	P
11	0059869507	Moch. Arfiandi Eka R	L
12	0057559061	Moch. Ghani Ardhy Prasetya	L
13	0041180570	Moh. Arfiandi Eka Ramadhan	L
14	0058163704	Muhamad yusuf Ali Faturrahman	L
15	0041528165	M. Aghniya Wafidurrozak	L
16	0041627631	Mohamad Ansel Wardana	L
17	00533760989	Mohamad Farhan Al-Ansori	L
18	0055975042	Muhamad Naufal Ali Fadhil	L
19	0055600928	Mutiara Salma Nihita	P
20	009446831	Nazwa Alya Tazkia	P
21	0051015680	Nazril Ilham Sapoetra	L
22	0057662583	Nurul Aulia Amanada Putri	P
23	0053851045	Prayuda Abdi Saputra	L
24	0051379604	Rafa Arya Wira Praja	L
25	0055680965	Rakhmalia Khoerunisa	P
26	0057131555	Rayhan Nata Ardiansyah	L
27	0048021828	Reisya Meira Ardiansyah	P
28	0044350828	Renata Zahra Salsabila	P
29	0059255449	Rheina Isaury suryohadi	P
30	0056805487	Ridho Adis a yudhawir	L
31	0056541255	Salsabila Aulia Putri	P
32	0056235647	Windia Nur Aqila	P

Sumber: Absensi Bidang Kesiswaan SMPN 2 Garut

Eti Dewi Sartika, 2019

PEMBELAJARAN ANSAMBEL GAMELAN DEGUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BERMUSIK SISWA
DI SMP NEGERI 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Jl Ahmad Yani no 43 Kelurahan Pakuwon, Kec. Garut Kota, Kab. Garut Kode pos 44117 email smpn.doega@yahoo.co.id. Sekolah ini bertempat di pusat kota Garut dan sangat strategis sehingga mudah untuk dijangkau oleh kendaraan umum.

Berikut ini adalah denah lokasi Sekolah SMPN 2 Garut tempat peneliti melakukan penelitian



Gambar 3.1 Peta SMPN 2 Garut

Sumber: Google. Website www.smpn2garut.sch.id

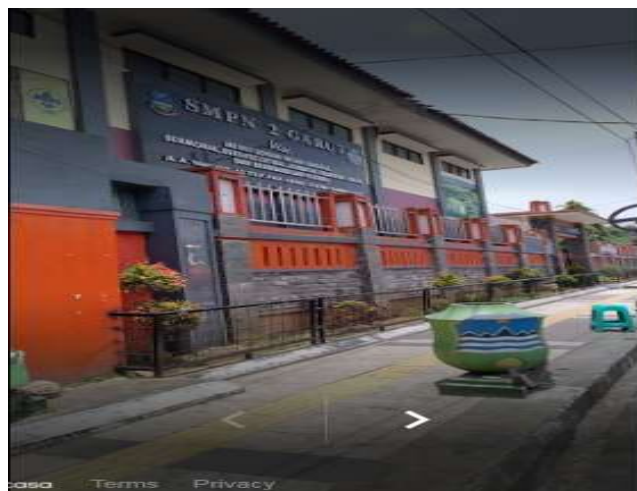


Foto 3.1 Gedung SMPN 2 Garut Dari Arah Depan
(Dokumentasi: Eti Dewi Sartika April 2019)

Eti Dewi Sartika, 2019

PEMBELAJARAN ANSAMBEL GAMELAN DEGUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BERMUSIK SISWA DI SMP NEGERI 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Foto 3.2 Gedung SMPN 2 Garut Bagian Depan Kondisi Upacara Bendera
(Dokumentasi: Eti Dewi Sartika April 2019)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Garut Jl. Ahmad Yani no 43. Pakuwon Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut Kode Pos 44117 email smpn.doega@yahoo.co.id. Alasannya karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Garut dan merupakan sekolah rujukan yang tersetandar untuk dijadikan sekolah percontohan di Kabupaten Garut. Disamping itu salah satu visi dan misi dari sekolah ini adalah pengembangan seni tradisional yakni berbasis kearifan lokal berwawasan global. hal ini bertujuan untuk tetap melestarikan budaya lokal yang mempunyai pengembangan secara luas mengikuti perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan jati diri atau esensi seni tradisi tersebut. Dan kebetulan peneliti adalah salah satu pengajar di sekolah ini dengan harapan model penelitian pembelajaran musik ansambel gamelan degung ini dapat dijadikan salah satu model yang dapat meningkatkan minat dan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran ansambel tradisional khususnya gamelan degung di SMPN 2 Garut. Dan peneliti harapkan model ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang bisa dilakukan atau diterapkan di sekolah sekolah yang ada di Garut yang

mempunyai alat musik degung . Sehingga capaian sekolah ini sebagai sekolah rujukan dapat tercapai

2.3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VIII K SMPN 2 Garut yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki. Jumlah kelas VIII secara keseluruhan adalah berjumlah 9 kelas yakni kelas A samapai dengan kelas K. Kenapa penulis mengambil kelas ini, karena kelas ini punya potensi untuk bisa merealisasikan maksud dan tujuan peneliti dalam mengembangkan pembelajaran musik gamelan degung sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran ansambel musik tradisi di SMPN 2 Garut. Ada beberapa siswa yang sudah mempunyai pengalaman dalam menabuh gamelan degung yang penulis latih di kegiatan ekstra kulikuler, sehingga mereka dapat dijadikan model dalam menerapkan tabuhan tabuhan yang kreatif dalam pengembangan musik degung tersebut. Dengan harapan mereka menjadi contoh dan motivasi untuk siswa yang lain yang belum pernah belajara gamelan degung. Keadaan kelas ini sangat kondusif dalam kegiatan pembelajaran, mereka aktif dan antusias dalam pembelajaran seni

2.4 Instrument penelitian

Instrument penelitian dipersiapkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selaras dengan pendapat Sudjana, (1991, hlm. 43) Bahwa intrumen penelitian merupakan salah satu alat atau cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh intrumen yang digunakan, karena data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui intrumen penelitian.

Pada prinsipnya penelitian itu harus dilakukan atas pengukuran, maka penelitian ini harus ada alat ukur yang baik untuk menyelesaikan masalah. Alat ukur dalam penelitian ini berdasarkan instrumen penelitian. Sugiyono (2016:148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Adapun instrument digunakan dalam penelitian ‘Pembelajaran ansambel gamelan degung sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa SMPN 2 Garut ’ sebagai alat pengumpul data adalah meliputi studi dokumentasi, wawancara, dan studi literatur.

3.4.1 Dokumentasi

Arikunto (2010, hlm.201) mengungkapkan bahwa metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Informasi yang berasal dari catatan, penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan, mengabadikan setiap kegiatan yang berupa gambar, juga termasuk teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumentasi foto-foto yang mendeskripsikan proses pembelajaran di lapangan yang terfokus pada tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran. dokumentasi tersebut menggambarkan kinerja siswa sebagai bahan penilaian keterampilan individual maupun kelompok, baik dalam bentuk foto maupun video.

3.4.2. Wawancara

Menurut Esterberg, (2002) dalam Sugiono (2010, hlm. 317) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Mulyana, (2012, hlm. 180) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Memberikan pertanyaan pada anak tidaklah mudah, perlu disusun pertanyaan yang efektif dan efisien agar dapat menimbulkan hasil yang baik pula bagi guru maupun anaknya. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan musik anak terhadap subjek penelitian tersebut, yang menunjang pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan.

3.4.3 Studi Literatur

Studi literatur merupakan langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan erat dengan model pembelajaran, musik gamelan degung dan ritmik gamelan Bali. Kegiatan studi literatur ini meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku, jurnal maupun media bacaan lainnya yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penulisan laporan penelitian. Studi literatur ini nantinya dikorelasikan dengan topik penelitian mengenai Model pembelajaran kreativitas ansambel gamelan degung berbasis ritmik gamelan Bali.

Sebagaimana menurut Danial dan Warsiah (2007: hlm. 67) studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan studi dokumentasi dan literatur dari berbagai sumber yang mendukung terhadap masalah masalah yang sedang peneliti lakukan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dilakukan dan menghasilkan solusi yang dapat dipertanggungjawabkan secara fakta dan keilmuannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi sering disebut juga sebagai pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati, melihat, mendengarkan, merasakan, mengikuti segala yang terjadi di lapangan dengan cara mencatat, merekam segala aktivitas. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Observasi awal dilakukan pada penelitian di dalam kelas. Observasi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu observasi awal, observasi inti dan observasi akhir. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan dasar menabuh siswa, sedangkan observasi inti merupakan ketiga siklus yang ditetapkan pada penelitian ini, dan observasi akhir dilakukan pada siklus ke 3 pertemuan akhir dalam evaluasi. Seluruh observasi dilakukan di lapangan, yaitu di dalam kelas. Keseluruhan observasi ini dilaksanakan setiap kali pertemuan, yang dibagi pada 3x siklus tergantung kemampuan masing-masing siswa.

Observasi ini dilakukan mulai pada hari Rabu tanggal 6, 13,20, Pebruari 2019, untuk siklus 1 tanggal 27,4 sampe 17 Maret 2019, untuk siklus 2 dan pada tanggal 20,27 sampai 4 Mei 2019 untuk siklus 3 pda jam 08.25, Kelas VIII K SMPN 2 Garut. Yang diobservasi adalah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki laki serta guru yakni peneliti sendiri yang di bantu oleh rekan kerja guru SBK yaitu bapa Ayat untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, dengan kegiatan observasi sebagai berikut:

- a. Observasi pada proses belajar mengajar dikelas menggunakan observasi langsung, dengan mengamati berbagai sumber pembelajaran, seperti bagaimana antusias mereka pada materi sebagai bahan ajar saat siswa melakukan proses belajar, apakah tujuan pembelajaran kita tersampaikan, bagaimana model pembelajaran kita dapat diterapkan pada siswa, apakah

media pembelajaran nya cukup memadai, dan bagaimana hasil evaluasi setelah pembelajaran berlangsung.

- b. Observasi sarana dan prasarana yang dipakai saat proses K.B.M berlangsung. Dalam observasi ini kita mengamati secara langsung sarana sistem sarana dan parasana menjadi bahan pendukung dalam penelitian ini, dimana proses pembelajaran ini dilakukan diruang kelas menggunakan alat pembelajaran, seperti *infokus*, dan *speaker*, Partitur, gamelan degung, kemudian sumber materi dari berbagai media elektronik agar terciptanya pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif.
- c. Mengamati sikap dan tingkah laku setiap siswa saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kita bisa tau siswa siswa yang mempunyai karakter istimewa baik positif maupun negatif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mendapat gambaran bagaimana antusias siswa serta minat siswa terhadap pembelajaran ansambel gamelan degung di Kelas VIII SMPN 2 Garut. hasil observasi sikap ini dilakukan secara indirek atau secara tidak langsung dengan menggunakan jurnal sehingga mempermudah kita dalam mendapatkan data. Hal ini dilakukan disesuaikan dengan program pemerintah dalam implementasi KURTIAS 2013 yakni penilaian sikap untuk mata pelajaran yang lain dapat dilakukan secara terintegrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sedangkan penlaian secara menyeluruh merupakan tugas dari pembelajara Agama, PKN dan BK. Ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan data secara akurat dan cepat. Dalam setiap pertemuan selama proses penelitian kita bisa melihat siapa siswa yang mempunyai sikap menonjol dalam hal yang positif dan siapa siswa yang menonjol pada hal yang negatif. Itulah yang mendapat perlakuan atau bimbingan khusus, sedangkan yang tidak termasuk kita anggap sudah baik dalam bertingkah laku selama proses pembelajaran berlangsung, apabila ingin lebih jelas lagi kita bisa meminta bantuan BK atau wali kelas.

3.5.2 Wawancara

Menurut Mulyana , (2012, hlm. 180) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Memberikan pertanyaan pada anak tidaklah mudah, perlu disusun pertanyaan yang efektif dan efisien agar dapat menimbulkan hasil yang baik pula bagi guru maupun anaknya. Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan musik anak terhadap subjek penelitian tersebut, yang menunjang pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan.

Adapun kegiatan yang peneliti dalam wawancara ini dilakuakn sejak tanggal 6 Pebruari samapai tanggal 4 Mei 2019 secara pleksible saat keadaan memungkinkan baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun yang di wawanacara adalah sebagai berikut:

1. Yang peneliti wawancara adalah bagaimana tanggapan siswa dalam menerima atau proses pembelejaran selama 3x siklus, apa yang menjadi kesulitan mereka, apa yang membuat mereka senang, apa yang membuat mereka kurang suka dalam pembelajaran degung. dan apa harapan mereka kedepannya dalam pembelajaran degung.
2. Kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kesulitan yang siswa alami, keberhasilan siswa dalam menerima materi dan bagaimana harapan mereka untuk pengembangan selanjutnya
3. Yang peneliti wawancara adalah kelas VIII K SMPN 2 Garut yang terdiri dari 32 siswa, yakni 18 perempuan dan 14 laki laki
4. Wawancara penelitia lakukan selama 2x yakni pada siklus 1 disaat siswa menerima pelajaran dasar dan siklus 3 di saat siswa sudah melalui tahapan tahapan metode dan materi yang diajarkan
5. Peneliti lakukan wawancara setelah selesai pembelajaran di lakukan di saat istirahat, dan bersipat fleksible tergantung situasi kemungkinan di kelas atau luar kelas VIII K SMP Negeri 2 Garut Jl. A. Yani no 43.

6. Hasilnya sesuai dengan harapan 80 persen siswa antusias dengan sistem pembelajaran yang diterapkan peneliti baik itu metode, maupun materi yang diberikan.

Untuk lebih jelasnya akan divisualkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.6
Operasional Pedoman Wawancara

No.	Nama	Aspek Wawancara
1	Guru Seni Budaya yang mengobservasi	Informasi mengenai bagaimana pengamatan belaiu tentang pembelajaran ansambel gamelan degung yang diterapkan di kelas VIII K SMPN 2 Garut baik dari segi antusias siswa dalam belajar, materi yang diajarkan, Metode yang diterapkan, Media yang mendukung, kreativitas yang dihasilkan serta pencapaian tujuan pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif.
2	Siswa Kelas VIII K SMPN 2 Garut	Informasi tentang bagaimana tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran ansambel gamelan degung yang diajarkan baik dari segi materinya, metodenya, medianya, proses kreativitasnya, serta karya yang di hasilkan untuk bahan evaluasi ahir

3.5.2 Dokumentasi

Dalam membahas hasil dari penelitian ini, diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar, video, maupun audio. Dokumentasi digunakan setiap kali penelitian sehingga peneliti dapat mereka ulang proses penelitian yang

ada di dalam kelas, sehingga hasil temuan yang didapat dapat dituliskan dengan akurat pada bab temuan dan pembahasan.

Adapun kegiatan yang peneliti dalam pendokumentasian ini dilakukn sejak tanggal 6 Pebruari samapai tanggal 4 Mei 2019 secara pleksible saat keadaan memungkinkan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang di dokumentasikan adalah sebagai berikut:

1. Yang didokumentasikan adalah Kegiatan proses pembelajaran (cara belajar, antusias dalam belajar, dan hasil pembelajaran) selama 3x siklus yang masing masing siklus terdiri dari 3x pertemuan dengan durasi 3 jam pelajaran. Pendokumentasian berupa hasil photo, catatan (jurnal) dan video
2. Kegiatan ini didokumentasikan untuk melengkapi data data yang dibutuhkan dalam membedah dan menjawab pertanyaan pertanyaan dalam penelitian, serta sebagai data real di lapangan hasil penelitian berlangsung yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Yang didokumentasikan adalah peneliti sekaligus sebagai pengajar di SMPN 2 Garut, dan siswa kelas VIII K SMPN 2 Garut yang terdiri dari 32 siswa
4. Pendokumentasian berlangsung selama 3 bulan yakni dari bulan Pebruari. Maret dan April tahun 2019
5. Pendokumentasian dilakukan di Kelas VIII K SMPN 2 garut JL Ahmad Yani no 43 Garut
6. Hasil dari pendokumentasian sesuai dengan harapan sesuai kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti dalam melengkapi tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

3.5.3 Tes

Digunakan untuk mengukur semua jenis kemampuan, minat, bakat, prestasi, sikap dan ciri kepribadian. Tes adalah pengumpul informasi berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu sebelum dan sesudah pembelajaran. dalam penelitian ini merupakan uji kompetensi siswa untuk mengetahui kemampuan penguasaan ansambel musik gamelan Degung Tes dilakukan pada tahap : pemahaman tabuhan gamelan Degung, tahap eksplorasi awal , pemahaman ritmik, improvisasi , evaluasi, hasil karya sebagai project.

Dalam penelitian ini tes akan dilakukan untuk mengukur pencapaian pembelajaran ansambel musik tradisional oleh siswa SMPN 2 Garut melalui model pembelajaran kretivitas bermusik ansambel gamelan Degung menggunakan model PJBL/ *Project Based Learning* (Kegiatan tes yang dimaksud yaitu tes awal (*Pre-Test*) dan test akhir (*Post-Test*). Rubrik penilaian yang digunakan mengacu pada silabus kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya di SMP dan teori Skala *Likert* sebagai acuan pencapaian nilai secara kualitatif.

Adapaun pedoman penilaian yang dilakukan akan dijelaskan melalui tabel adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Penilaian Sikap Spiritual akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Jurnal Penilaian Sikap Spiritual Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung
Sumber Materi penyegaran intruktur Kurikulum 2013, hlm.58

NO	Pertemuan	Frekwensi	Sikap Spiritual			TINDAK LANJUT
			BT	MT	ST	
1	Siklus 1-3 6 Pebruari samapai 4 Mei tahun 2019	Berapa banyak siswa				Upaya mencari solusi atau tanggapan dari hasil yuang dievaluasi

Skala penilain sikap spiritual di atas adalah sebagai berikut:

- BT : Jika prilaku siswa belum tampak menunjukkan sikap spiritual selama proses pembelajaran
- MT : Jika prilaku siswa sudah mulai tampak menunjukkan sikap spiritual dalam proses pembelajaran
- ST : Jika prilaku siswa tampak maksimal dalam menunjukn sikap spiritual dalam proses pembelajaran.

2. Pedoman Penilaian Sikap Sosial akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Jurnal Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung
Sumber Materi penyegaran intruktur Kurikulum 2013, hlm.58

NO	Pertemuan Siklus 1-3	Frek wensi	Aspek Prilaku Yang Ditilai (Sikap Sosial)												Tindak Lanjut		
			Keaktifan				Kerja Sama				Percaya diri						
			K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB			
1	6 Pebruari samapai 4 Mei tahun 2019	Banyak siswa															Upaya mencari solusi atau tanggapan dari hasil yuang dievaluasi

Skala penilain sikap sosial di atas adalah sebagai berikut:

- K : Kurang Jika Siswa tidak menunjukkan sikap aktif, kerja sama dan percaya diri selama proses pembelajaran
- C : Cukup, Jika Siswa pernah menunjukkan sikap aktif, kerja sama dan percaya diri selama proses pembelajaran
- B : Baik, Jika Siswa sering menunjukkan sikap aktif, kerja sama dan percaya diri selama proses pembelajaran
- A : Baik, Jika Siswa selalu menunjukkan sikap aktif, kerja sama dan percaya diri selama proses pembelajaran

Pedoman tes penilaian tugas akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.9 Pedoman penilaian Tugas dalam proses pembelajaran musik ansambel degung
Sumber: Materi penyegaran intruktur Kurikulum 2013

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik penilaian
1	3.4 Memahami teknik dan gaya bermain musik ansambel tradisional	- Musik ansambel tradisional -Jenis musik ansambel musik -Contoh musik ansambel Tradisioanal	3.4.1 Mengidentifikasi musik ansambel tradisional Jawa Barat 3.4.2 Menjelaskan pengertian musik ansambel tradisional	Penugasan

Skala penilaian tugas dalam pembelajaran ansambel gamelan degung mengacu pada pedoman berikut:

- A : Jika siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan jelas, benar dan tepat waktu sesuai tugas yang sudah disepakati
- B : Jika siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan jelas, benar tapi tidak tepat waktu sesuai tugas yang sudah disepakati
- C : Jika siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan jelas, kurang tepat dan tepat waktu sesuai tugas yang sudah disepakati
- D : Jika siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tidak jelas, kurang tepat dan tidak tepat waktu sesuai tugas yang sudah disepakati

Pedoman tes penilaian pengetahuan akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.10 Pedoman Penilaian pengetahuan Dalam Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung
Sumber: Materi penyegaran intruktur Kurikulum 2013

No	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jumlah soal
1	4.4 Memainkan Ansambel musik tradisional	Ansambel campuran gamelan degung Tabuhan catrik dan lagu Manuk Dadali	-Menjelaskan alat musik degung dan cara memainkannya	Uraian	1
			-Menjelaskan teknik tabuhan gamelan	Uraian	2

Eti Dewi Sartika, 2019

PEMBELAJARAN ANSAMBEL GAMELAN DEGUNG SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS BERMUSIK SISWA DI SMP NEGERI 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Evaluasi proyek	degung -Menyebutkan pola tabuhan catrik	Uraian	3
			-Menyebutkan waditra gamelan degung yang menggunakan teknik kemprangan	Uraian	4
			Menyebutkan waditra gamelan degung yang menggunakan teknik carukan	Uraian	5

Skala penilaian pengetahuan dalam pembelajaran ansambel gamelan degung adalah sebagai berikut:

- A : Jika Siswa dapat menjawab dan menjelaskan 5 pertanyaan di atas dengan tepat
- B : Jika Siswa dapat menjawab dan menjelaskan 4 pertanyaan di atas dengan tepat
- C : Jika Siswa dapat menjawab dan menjelaskan 3 pertanyaan di atas dengan tepat
- D : Jika Siswa dapat menjawab dan menjelaskan 2 pertanyaan di atas dengan tepat

Pedoman tes penilaian keterampilan akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3.11 Pedoman Penilaian keterampilan alam proses pembelajaran musik ansambel degung

Sumber: Materi penyegaran instruktur Kurikulum 2013

Materi	Komponen Yang ditilai	Skor	Bobot
Tabuhan Lagu catrik	Penguasaan materi	35	50%
	Kualitas Tabuhan	35	
	Kekompakan	30	
Jumlah			
Tabuhan lagu manuk dadali	Penguasaan materi	35	50%
	Kualitas Tabuhan	35	
	Kekompakan	30	

Skala penilaian keterampilan pembelajaran ansambel gamelan degung adalah sebagai berikut:

- A : Jika siswa dapat memenuhi skor 160 - 200 point
- B : Jika siswa dapat memenuhi skor 120 -159 point
- C : Jika siswa dapat memenuhi skor 100 – 119 point
- D : Jika siswa dapat memenuhi skor 80 - 99 point

Pedoman tes penilaian proyek akan dijelaskan melalui tabel berikut

Tabel 3.12 Pedoman Penilaian proyek alam proses pembelajaran musik ansambel degung

Sumber: Materi penyegaran instruktur Kurikulum 2013

No	Aspek yang ditilai	Skor
1	Kemampuan merencanakan : menuangkan dan menentukan tema/ide/gagasan, baik melodi ataupun ritmik pada lagu yang diaransemen	1 2 3
2	Kemampuan membuat kreativitas melodi dan ritmik dalam mengaransemen musik ansambel lagu	1 2 3

	gamelan degung	
3	Kemampuan menyelesaikan (finishing) karya yang diciptakan masing masing kelompok	1 2 3
4	Keativitas musik gamelan degung kreasi (produk)	1 2 3
6	Skor maksimum	15

Skala Penilaian Projek Pembelajaran Ansambel Gamelan Degung adalah:

A : Jika siswa mendapatkan point 13-15

B : Jika siswa mendapatkan point 10-12

C : Jika siswa mendapatkan point 7-9

D : Jika siswa mendapatkan point 5-8

Skala skor dalam penilain projek ini adalah sebagai berikut:

Skor 1 : Apabila tema/ ide, kreatifitas melodi, kreativitas ritmik, harmonisasai, dan hasil akhhirnya standar atau sederhana dan tingkat kesukaran rendah

Skor 2 : Apabila tema/ ide, kreatifitas melodi, kreativitas ritmik, harmonisasai, dan hasil akhhirnya cukup bervariasi dan tingkat kesukarannya sedang

Skor 3 : Apabila tema/ ide, kreatifitas melodi, kreativitas ritmik, harmonisasai, dan hasil akhhirnya kreatif dan mempunyai tingkat kesukaran tabuhan yang tinggi untuk tahap mereka

3.5.5 Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai pengetahuan awal siswa terhadap ansambel Gamelan Degung. Kuisisioner juga dilakukan sebagai informasi diakhir pertemuan kegiatan penelitian dilakukan. Kuisisioner diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Kisi-kisi pedoman kuisisioner

dilakukan pedoman kuisioner pre test dan post test berdasarkan indicator pembelajaran ansambel Gamelan Degung.

3.6 Metode Analisis Data

1. Data nilai siswa diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran.
2. Pencatatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan terutama yang berhubungan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Semua hasil observasi, pencatatan dan nilai siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil siklus kedua dan siklus ke 3
4. Data yang terkumpul sebagian besar bersifat kualitatif

3.7 Cara Pengambilan Kesimpulan Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut :

1. Jika siswa yang mendapatkan nilai D berarti siswa belum dinyatakan tuntas yakni kurang dari KKM
2. Jika siswa yang mendapatkan nilai C berarti siswa sudah dinyatakan tuntas yakni memenuhi KKM
3. Jika siswa yang mendapatkan nilai B berarti siswa sudah melampau yakni melebihi nilai KKM
4. Jika siswa yang mendapatkan nilai A berarti siswa sudah melampai yakni melebihi batas minimal / KKM

Jadi ketuntasan klasikal harus mencapai 75%